

**WACANA KOMUNIKASI PERSUASIF GUS MIFTAH
DALAM CHANNEL YOUTUBE NAJWA SHIHAB
(Studi Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh:

VICKY HIDAYAH

NIM : 1717102128

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PEYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

**Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam
Channel Youtube Najwa Shihab
(Studi Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk)**

**VICKY HIDAYAH
NIM 1717102128**

ABSTRAK

Peraturan pemerintah tentang penanganan pandemi Covid-19, mengundang banyak perhatian masyarakat. Salah satunya terkait penutupan tempat peribadatan, termasuk Masjid. Hal itu memicu Mata Najwa sebuah program acara televisi, menampilkan episode Mata Najwa yang unggah kembali di channel youtube Najwa Shihab berjudul Belajar dari Pandemi Part 3, yang membahas isu-isu tersebut dengan mengundang narasumber yaitu Gus Miftah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wacana komunikasi persuasif Gus Miftah yang terdapat dalam video Belajar dari Pandemi Part 3.

Jenis penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan analisis wacana milik Teun A. van Dijk, dan pendekatan paradigma kritis.

Dengan hasil penelitian: ada 5 wacana komunikasi persuasif yang dibangun oleh Gus Miftah: kurangnya kesadaran masyarakat dalam menangani pandemi, penanganan pandemi menurut ajaran agama, penanganan penyebaran berita bohong (*fake news*), kewajiban mentaati peraturan pemerintah, komitmen pemerintah dalam menjalankan amanah. Ia menggunakan 3 alat komunikasi persuasif milik DeVito: memperkuat argumentasi dan bukti, daya tarik kredibilitas (dapat dipercaya), daya tarik psikologis. Ia juga menggunakan teknik komunikasi persuasif: *putting it up to you*, *simulate disinterest*, *answering a question with question*, *planting*, *appeals to humor*, *effect of repetition*, teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik tataan.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Youtube, Komunikasi Persuasif, Gus Miftah, Mata Najwa, Belajar Dari Pandemi.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	1
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	i
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
KATA PENGANTAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
a. Covid-19	7
b. Pandemi Covid-19	7
c. Analisis Wacana Kritis	8
d. Komunikasi Persuasif	8
e. Youtube	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Analisis Wacana Kritis	16
B. Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk	Error! Bookmark not defined.
a. Dimensi Teks	Error! Bookmark not defined.
b. Dimensi Kognisi Sosial	Error! Bookmark not defined.
c. Dimensi Konteks Sosial	Error! Bookmark not defined.
C. Komunikasi Persuasif	Error! Bookmark not defined.

a. Pengertian Komunikasi Persuasif.....	Error! Bookmark not defined.
b. Teknik-teknik Komunikasi Persuasif	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
E. Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
a. Selang pandang Chanel Youtube Najwa Sihab .	Error! Bookmark not defined.
b. Profil Gus Miftah.....	Error! Bookmark not defined.
c. Komunikasi Persuasif Gus Miftah	Error! Bookmark not defined.
d. Video Belajar dari Pandemi	Error! Bookmark not defined.
e. Deskripsi Subjek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Penyajian Data.....	Error! Bookmark not defined.
a. Dimensi Teks.....	Error! Bookmark not defined.
b. Kognisi Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
c. Analisis Konteks.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)...	Error! Bookmark not defined.
a. Temuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Prespektif Teori.....	Error! Bookmark not defined.
a. Komunikasi Persuasif.....	Error! Bookmark not defined.
b. Teknik Komunikasi Persuasif.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	153
A. Kesimpulan	153
B. Saran.....	154

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tanggap Layar Video Belajar Dari Pandemi Part3.....	2
Gambar 1. 2 Tanggap Layar Video Belajar Dari Pandemi Part 3.....	3
Gambar 1. 3 Tanggap Layar Thumbnail Video Belajar Dari Pandemi Part 3	3

No table of figures entries found.



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1Dimensi Teun A Van Djik	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 2 Elemen Wacana Teun A. van Djik.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 3Contoh Elemen Latar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 4Contoh Elemen Detail.....	Error! Bookmark not defined.

Tabel 2. 5Contoh Elemen Maksud Yang Diuraikan Secara Implisit dan Eksplisit	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 6Contoh Elemen Pranggapan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 7Contoh Elemen Bentuk Kalimat Aktif Dan Pasif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 8Contoh Elemen Bentuk Kalimat Awal dan Akhir	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 9Contoh Elemen Koherensi Menggunakan Kata Hubung.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 10Contoh Elemen Koherensi Kondisional.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 11Contoh Elemen Koherensi Dengan Penjelas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 12Contoh Elemen Koherensi Pembeda....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 13Contoh Elemen Leksikon.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 Naskah Belajar dari Pandemi Part 3	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2Pendahuluan Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3Isi Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam video Belajar dari Pandemi part 3.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4Tabel Penutup Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5Latar Wacana Komunikasi Persuasif GusMiftah dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6Detil Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7Maksud Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8Pranggapan Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9Bentuk Kalimat Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10Koherensi Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11Kata Ganti Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 12Stilistik Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 13Grafis Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 14Metafora Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3.	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 15Ekspresi Wacana Komunikasi Persuasif Gus Miftah dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3.	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 dan 2021 menjadi tahun yang cukup berbeda dari beberapa tahun lalu, semua lapisan masyarakat saat ini sedang dihadapi oleh Pandemi Covid-19. Peristiwa penyebaran penyakit korona virus di semua negara. Coronavirus disease 2019, disingkat Covid-19, adalah wabah yang dideteksi pertama kali di kota Wuhan, Hubei, China pada 1 Desember 2019, dan di tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakannya sebagai Pandemi. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus terparah covid-19 terbanyak dari negara lain. Dari data yang ditemukan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 per 18 July 2021 Indonesia memiliki 542.236 ribu Jumlah Kasus Aktif, 2.877.476 juta Jumlah Kasus Positif, 2.261.658 juta Jumlah Kasus Sembuh, dan 73.582 ribu Jumlah Kasus Meninggal Dunia.¹

Peraturan pemerintah untuk penanganan Covid-19 banyak mendapat perhatian masyarakat. Dan Pada 10 April lalu telah di berlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 mengacu pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang karantina.² PSBB telah diterapkan, tetapi Pandemi Covid-19 pun belum menemui titik terang, membuat pemerintah akhirnya mengeluarkan peraturan baru, pemerintah memutuskan untuk mengambil kebijakan penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat mulai 03 Juli 2021 hingga tanggal yang belum ditentukan, khususnya untuk wilayah Pulau Jawa dan Bali. Presiden menyatakan, kebijakan ini disetujui setelah melakukan kajian dan mendapatkan banyak

¹ “Analisis Data Covid-19 Indonesia per 18 Juli 2021,” Covid19.go.id, diakses 23 September 2021, <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-18-juli-2021>

² “Habis PSBB Terbitlah PPKM, Apa Bedanya?,” CNN Indonesia, diakses 17 Juli 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210108070438-20-590992/habis-psbb-terbitlah-ppkm-apa-bedanya/2>

kontribusi dari para menteri, pemimpin daerah, serta pakar kesehatan. Dan ini merupakan kebijakan penting untuk keamanan bangsa Indonesia di tengah situasi pandemi yang sedang melonjak.³ PSBB dan PPKM sebenarnya hampir mirip, sebuah upaya untuk mencegah penyebaran virus dengan mengurangi kegiatan masyarakat diluar rumah, masyarakat diharuskan untuk kerja dari rumah dan beribadah dari rumah. Peraturan tersebut akhirnya membuat kontroversi salah satunya tentang pemberlakuan ibadah dari rumah dengan menutup tempat-tempat ibadah. Headline portal berita dan video-video yang bertebaran di media sosial salah satunya youtube, tentang beribadah dirumah dan penutupan tempat ibadah, membuat masyarakat pun bingung dan takut.



Gambar 1. 1 Tanggap Layar Video Belajar Dari Pandemi Part3

³ “Mulai 3 Juli, Pemerintah Berlakukan PPKM Darurat di Jawa-Bali,” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, diakses pada 17 Juli 2021, <https://setkab.go.id/mulai-3-juli-pemerintah-berlakukan-ppkm-darurat-di-jawa-bali/>



Gambar 1. 2 Tanggap Layar Video Belajar Dari Pandemi Part 3

Terkait permasalahan tersebut, pada tanggal 4 Juni 2020, Najwa Shihab mengunggah video berjudul Belajar dari Pandemi – Gus Miftah : Virus Corona Ini Akan Tetap Ada (Part 3) | Mata Najwa, sebuah video wawancara *virtual* Program Mata Najwa yang diupload ulang di *channel* Youtube Najwa Shihab.



Gambar 1. 3 Tanggap Layar Thumbnail Video Belajar Dari Pandemi Part 3

Video tersebut dipicu oleh Pandemi Covid-19 yang belum kunjung usai bahkan sudah diprediksi akan bertahan lama. Membuat masyarakat menjadi bingung bagaimana menghadapi pandemi ini jika dilihat dari sisi spritualitas. Disamping itu, ternyata pandemi ini juga memberi banyak pelajaran yang berharga. Jika dilihat dari sisi spritualitas pandemi ini tidak hanya mengubah ritual beribadah saja, tetapi menjadi cacatan penting dalam sejarah peradaban manusia. Bagaimana masyarakat belajar dari pandemi dari sisi rohani menurut agama Islam. Dan untuk menjawab sebuah persoalan terkait sisi rohani, membutuhkan seseorang yang mengerti, paham dan dapat mempersuaf masyarakat, alias para ahli yang berada dibidangnya seperti Gus Miftah, agar masyarakat menjadi tentram dan tenang.

Gus Miftah nama lengkap Miftah Maulana Habiburrahman adalah seorang Da'i sekaligus pendiri Pesantren Ora Aji, Sleman, Yogyakarta. Gus miftah adalah keturunan ke-9 dari Kiai Ageng Hasan Besari, pendiri Pesantren Tegalsari di Ponorogo. Ia juga seorang da'i lulusan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, itulah sebabnya beliau mendapat gelar ulama muda Nahdatul 'Ulama yang fokus berdakwah mengajar kaum kurang beruntung, di luar maupun di dalam pesantren. Gus Miftah semakin ramai diperbincangkan publik, karena video tentangnya yang sedang berdakwah di Bali, tepatnya di salah satu tempat hiburan malam menjadi viral. Video tersebut menghadirkan sosok Gus Miftah yang sedang mengajarkan para pegawai club untuk bershalawat kepada Nabi Saw. Dan menjawab pertanyaan dari mereka yang bertanya. Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Tirto.id Gus Miftah mengatakan "Semaksiat apapun kita dihadapan manusia, kita masih diberkahi oleh Dia Yang Maha Kuasa". Gus Miftah memang memiliki style berdakwah yang berbeda dari para pendakwah biasanya, dengan mengajak para Mad'u bercanda dan tidak menghakimi, Gus Mifah mampu masuk kedalam kelompok mereka. Yang menjadikan banyak orang yang juga mengagumi cara berdakwah Gus Miftah. Membuat beliau memiliki pengaruh yang cukup besar dikalangan masyarakat. Bisa dibilang, Gus Miftah memiliki kepercayaan masyarakat untuk

berdakwah. Sifat dapat dipercaya ini merupakan karakter personal komunikator (akhlak/moralitas) dan daya tarik fisik.⁴ Untuk menjadi seorang komunikator pun harus kompeten. Kompeten ini diartikan sebagai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga menarik perhatian orang lain. Syarat-syarat kompeten yang harus dimiliki seorang da'i dilihat dari nilai kompetensi Rasulullah dalam berdakwah adalah: Menguasai pesan, berkomunikasi menggunakan prinsip Islami, memperhatikan dan memahami komunikasi.⁵ Dan Najwa Shihab menjadikan Gus Miftah sebagai narasumber dalam Program Acaranya tidak terlepas dari peran Gus Miftah sebagai seorang da'i, dimana seorang da'i dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat terkait pandangannya dalam menghadapi pandemi covid-19 dari sisi agama.

Perhatian Najwa Shihab ini mengindikasikan adanya wacana yang ingin dibangun dengan menghadirkan seorang Gus Miftah dalam video video tersebut. Pengertian wacana yang lebih luas adalah bahwa teks dan konteksnya menyatu (Eriyanto, 2006:9). Wacana adalah teks yang disertai konteks, jika teks tidak disertai dengan konteks maka tidak akan sampai ide dan pesan tersebut. Jika dilihat dari thumbnailnya saja dan dengan judul Belajar dari Pandemi – Gus Miftah : Virus Corona Ini Akan Tetap Ada (Part 3) | Mata Najwa, Gus Miftah bisa dibilang memiliki pengaruh, membuat masyarakat bertanya-tanya, apa maksud dari virus corona akan tetap ada? Dalam video tersebut beliau menyampaikan, “Salah satu hikmah yang bisa didapat ketika harus tetap beribadah dirumah saja adalah mampu atau tidaknya kita mempertahankan kualitas ibadah kita, ketika kita harus beribadah di rumah tanpa dilihat orang lain. Orang-orang yang akan mampu melewati Pandemi seperti sekarang, bukan orang yang kuat, kaya ataupun pintar tetapi orang yang paling mampu beradaptasi dengan perubahan, yang menjadi persoalan kemudian adalah, bangsa Indonesia sering terjebak dikemapanan jadi tidak segera beradaptasi dengan hal-hal yang baru. Bukan

⁴ Rachmat Kriyantono. Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Prespektif Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) hlm. 348

⁵ Rachmat Kriyantono. 2019. hlm. 358

ombaknya yang besar, tapi perahu kita yang terlalu kecil, bukan ujiannya yang besar, tapi memang iman kita yang terlalu lemah. Jadi kita tidak boleh berputus asa, jadi kita harus berfikir bahwa yang bisa merubah ini hanya kita sendiri. Pemerintah memberikan peraturan untuk kerja di rumah, ibadah di rumah, ini sebenarnya pukulan telak bagi kita yang selama ini sering melupakan Masjid, kita terlalu sering meninggalkan Majelis Ta'lim, dan ketika ada himbauan seperti ini, banyak masyarakat yang bertanya-tanya, "wah gimana kita gaboleh beribadah di Masjid?" padahal selama ini banyak diantara mereka yang sering meninggalkan Masjid. Dengan kondisi seperti ini, akan menimbulkan sebuah kerinduan yang sangat mendalam. Akan menimbulkan kerinduan kita kepada rumah-rumah Allah, kepada Majelis-majlis Ta'lim, kepada majlis-majlis ini, dan suatu saat kelak, ketika pemerintah mengumumkan, silahkan wahai rakyatku engkau beribadah di Masjid, engkau kembali membuka Majelis Ta'lim, kita bisa memaksimalkan kesempatan itu, kita berjanji tidak akan meninggalkan Masjid lagi, kita berjanji tidak akan meninggalkan Majelis Ta'lim lagi. Maka mulai saat ini alangkah lebih baiknya kita sebagai Masyarakat untuk Ikutlah pendapat ahli, jangan ikut-ikutan orang yang ahli berpendapat."⁶

Video Belajar dari Pandemi Part 3 dibuat untuk menjawab kegalauan dan kekhawatiran masyarakat menghadapi Pandemi dari sisi rohani. Komunikasi persuasif menjadi pilihan bagi Gus Miftah untuk menyampaikan informasi dan juga pesan terkait pandemi covid-19. Komunikasi Persuasif adalah komunikasi yang dapat mempengaruhi seorang komunikan, agar bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator.⁷ Oleh karena itu, komunikasi persuasif narasumber menjadi penting dalam menyampaikan pesan terhadap masyarakat.

Gus Miftah seorang Da'i yang ditugaskan sebagai penyampai dan membangun komunikasi persuasif dimasa pandemi saat ini sangat diperlukan

⁶ Najwa Shihab, "Belajar dari Pandemi Part 3," Video Youtube, 4 Juni 2020, <https://youtu.be/aya-haegzog>

⁷ Mulyana Deddy, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008, h.75

untuk mempengaruhi audiens. Sebab, da'i adalah memiliki kepercayaan masyarakat sebagai seorang komunikator untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada mad'u atau komunikasikan agar mereka bisa menerima ilmu yang diberikan dan akhirnya mengamalkannya. Dalam pengertian tertentu (Islam) seorang Da'i ialah seseorang yang bisa mengajak seseorang secara tidak langsung ataupun langsung, untuk menggunakan perkataan, tindakan atau perilaku menuju keadaan lebih baik sesuai Al-qur'an dan Sunnah.⁸ Da'i bertanggung jawab menyampaikan pesan dakwah untuk menjadikan mad'u lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti ingin meneliti bagaimana wacana kritis komunikasi persuasif Gus Miftah dalam channel youtube Najwa Shihab.

B. Penegasan Istilah

Untuk mencegah kesalahan arti sebab penelitian ini membutuhkan kejelasan konsistensi, perlu adanya pengertian istilah yang terdapat dalam judul, yaitu:

a. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus korona bernama SARS-CoV-2. Dalam bahasa Inggris disebut Coronavirus disease 2019 disingkat Covid-19. Virus covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Hubei, China pada tanggal 01 Desember 2019.

b. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan insiden menyebarnya penyakit korona virus di semua negara. Coronavirus disease 2019, disingkat Covid-19, merupakan wabah yang pertama kali terdeteksi di kota

⁸ Hendri Afriyanto. 2018. Komunikasi Persuasif Da'i dan Mad'u dalam Pemahaman Pesan Dakwah. Diambil dari <https://repository.radenintan.ac.id/3693/1/SKRIPSI%20HENDRI.pdf> diakses pada tanggal 24 Juli 2021. Jam 18:35 WIB. Hlm. 2-3

Wuhan, Hubei, China pada 01 Desember 2019, lalu pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakannya sebagai Pandemi. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus terparah covid-19 terbanyak dari negara lain. Dari data yang ditemukan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 per 18 July 2021 Indonesia memiliki 542.236 ribu Jumlah Kasus Aktif, 2.877.476 juta Jumlah Kasus Positif, 2.261.658 juta Jumlah Kasus Sembuh, dan 73.582 ribu Jumlah Kasus Meninggal Dunia.

c. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan metode analisis untuk membantu memahami bahasa yang digunakan. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk melakukan sesuatu atau sarana untuk melaksanakan suatu strategi kekuasaan. Melalui bahasa, manusia menciptakan makna dalam kehidupan sosial.⁹

d. Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif adalah komunikasi yang mempengaruhi audience atau komunikan, sehingga mereka bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.¹⁰

e. Youtube

Youtube merupakan sebuah platform berisi konten-konten video populer di jejaring sosial sekaligus menjadi sebuah tempat yang menyediakan berbagai informasi, yang dapat ditonton secara langsung, Sianipar (2013).

⁹ Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) Hlm. v

¹⁰ Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008, h.75

C. Rumusan Masalah

Melihat penjelasan yang telah diuraikan, diketahui rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wacana komunikasi persuasif Gus Miftah dalam channel youtube Najwa Shihab edisi Belajar dari Pandemi Part 3.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dilihat melalui masalah yang diuraikan di latar belakang masalah serta rumusan masalah, diketahui tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana wacana dalam membangun komunikasi persuasif menghadapi pandemi.
- b. Mengetahui komunikasi persuasif Gus Miftah di channel Najwa Shihab dalam video berjudul Belajar dari Pandemi part 3.

2. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 bentuk manfaat penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengetahui wacana Gus Miftah dalam membangun komunikasi persuasif menghadapi pandemi menggunakan analisis wacana kritis milik Teun A Van Dijk.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang komunikasi Gus Miftah dalam mempersuasif penonton video belajar dari pandemi part 3.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk dijadikan referensi mahasiswa dalam mempelajari komunikasi persuasif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah usaha penulis untuk meneliti penelitian lain. Biasanya mengevaluasi disertasi, thesis, skripsi dan jurnal. Di dalam

penelitian ini, peneliti melibatkan komunikasi persuasif, da'i, dan analisis wacana kritis. Upaya evaluasi juga digunakan oleh penulis sebagai referensi untuk penelitian ini, Untuk membantu penulis menghindari penelitian serupa atau melakukan plagiarisme dengan penelitian serupa, antara lain:

Hasil penelitian dari Cristo Rico Lado mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya. Penelitian ini berjudul "Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" di Metro Tv" Dilakukan pada tahun 2014. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui wacana yang dikonstruksikan dalam program tersebut.

Untuk Penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian.

Pada 16 Januari 2013, Mata Najwa mengangkat topik Balada Perda di tengah berita kontroversial peraturan daerah. Mata Najwa membahas empat peraturan daerah yang mendikte pro dan kontra masyarakat, yaitu larangan perempuan mengangkang di Lhokseumawe; aturan pemberian nama bayi dengan ciri khas daerah di Surabaya; inisiatif bupati untuk mengundang pejabat lokal ke penjara Bualemo; dan aturan wajib mengaji dan mematikan televisi di Kampar. Dalam model kritis, penggunaan bahasa di media disengaja dan memiliki tujuan tertentu. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana wacana tersebut dibangun ke dalam episode tersebut.

Peneliti menggunakan teknik analisis wacana kritis model Teun van Dijk dan menemukan Mata Najwa membangun 3 wacana: perda melayani kepentingan pemerintah; perda mengintervensi privasi masyarakat; dan perda mendiskriminasi kelompok tertentu. Pembuatan wacana ini mengungkapkan baik definisi maupun posisi Mata Najwa dalam kaitannya dengan pelaku penciptaan wacana. Mata Najwa menempatkan Najwa Shihab sebagai partai dominan agar fakta tersebut bisa diterima oleh publik sebagai fakta.

Dengan kombinasi teks, kognisi sosial, dan analisis konteks, peneliti menemukan bahwa wacana yang dielaborasi oleh Mata Najwa menegaskan gagasan bahwa peraturan daerah pasca otonomi menawarkan

keuntungan dan kesulitan sosial. Peneliti juga menemukan bahwa program Mata Najwa Balada Perda dipengaruhi oleh manfaat ekonomi dari media Metro TV.¹¹

Persamaan kedua penelitian ini, yaitu, membahas tentang wacana kritis milik Teun A. Van Dijk yang terdapat dalam program Najwa Shihab yaitu Mata Najwa. Dan perbedaannya, penelitian diatas membahas tentang wacana dalam episode “Balada Perda”. Sedangkan penulis ingin membahas tentang wacana dalam episode Belajar dari Pandemi part 3 dan menganalisis wacana kritis komunikasi persuasif Gus Miftah dalam menghadapi Pandemi Covid-19.

Yang kedua hasil penelitian dari Ridwan Rustandi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung. Penelitian ini berjudul “Analisis Wacana Kritis Komodifikasi Da’i dalam Program Televisi”. Dilakukan pada tahun 2018.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis konstruksi da’i sebagai pekerja di acara TV berjudul “Islam Itu Indah”. Penelitian ini mengeksplorasi aspek komodifikasi yang berhubungan dengan ciri khusus pemilihan da’i dan konstruksi da’i di acara TV. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan analisis wacana kritis model Teun Van Dijk sebagai metodenya. Ada 3 elemen Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk, teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dalam melakukan teknik pengumpulan data peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan komodifikasi dakwah acara “Islam Itu Indah” dilakukan dari sisi da’i dan maudhu. Dari sisi da’i, pemilihan da’i/narasumber dilihat melalui pertimbangan berdasarkan ciri-ciri tertentu, seperti, karakter pembeda, popularitas/publisitas (daya jual), keterampilan dan kemampuan berbicara, dan tingkat keilmuan.

¹¹ Cristo Rico Lado. 2014. Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro Tv. Diambil dari <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/viewFile/1777/1627> diakses pada tanggal 01 September 2021. Jam 16:08 WIB.

Representasi da'i dalam program ini dilakukan dengan mempertimbangkan *rating dan share*, penampilan dan target penonton.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan produser program Islam Itu Indah, Arif Yuniaji Wibowo (30 tahun), ditemukan bahwa kemunculan acara "Islam itu Indah" didasarkan pada komitmen dan motivasi media Trans Tv dalam menayangkan program-program yang bermanfaat, mendidik, dan bernilai dakwah. Maka, pada Oktober 2010, rumusan agenda yang fokus pada orientasi dakwah dan nilai-nilai edukatif, informatif, dan menghibur mulai dijabarkan. Program ini diharapkan menjadi salah satu program yang diarahkan untuk kepentingan dakwah Islam dengan model atau rangkaian program hiburan dan nilai ekonomi yang dijabarkan oleh saluran TV. Maka, sejak Desember 2010, program religi "Islam itu Indah" mulai ditayangkan untuk pertama kalinya. Program ini ditayangkan sebagai bentuk komitmen Trans Tv untuk memberikan program-program yang bernilai positif kepada masyarakat Indonesia. Format acara ini adalah variety show/talk show keagamaan yang memiliki satu ciri atau perbedaan dengan acara dakwah lainnya. Fitur ini didasarkan pada inovasi program dalam hal gambar, metode pengambilan gambar, grafik, suara latar, suasana acara, konten, dan pengisi acara (Wawancara tanggal 5 Januari 2017).¹³

Persamaan penelitian: sama-sama membahas tentang analisis wacana kritis terhadap Da'i di program acara. Sedangkan perbedaannya peneliti diatas membahas Komodifikasi da'i dalam acara Islam itu Indah, sedangkan penulis membahas wacana kritis komunikasi persuasif Gus Miftah yang ada dalam Video Belajar dari Pandemi Part 3 di Channel Youtube Najwa.

¹² Ridwan Rustandi. 2018. Analisis Wacana Kritis Komodifikasi Da'i dalam Program Televisi. Diambil dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/view/4949> diakses pada tanggal 24 September 2021. Jam 13:58 WIB. Hlm. 197.

¹³ Ridwan Rustandi. 2018. Analisis Wacana Kritis Komodifikasi Da'i dalam Program Televisi. Diambil dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/view/4949> diakses pada tanggal 24 September 2021. Jam 13:58 WIB. Hlm. 203-204.

Yang ketiga hasil dari penelitian Ni Nyoman Ayu Suciartini Mahasiswa STMIK Stikom Bali Denpasar, dengan judul “Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro Tv”. Dilakukan pada tahun 2017.

Analisis kritis wacana selalu menarik untuk digali. Kekuatan media dan persepsi publik terhadap wacana penelitian kritis terus berkembang. Rumusan masalah penelitian ini, bagaimana analisis wacana kritis van Dijk dalam “Semua untuk Ahok” karya Mata Najwa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis wacana kritis model AWK van Dijk yang dielaborasi oleh Najwa Sihab selaku penyelenggara program Mata Najwa episode “Semua untuk Ahok”. Metode yang digunakan adalah model AWK van Dijk. Teknik analisis data menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Teori yang digunakan adalah model analisis wacana kritis van Dijk.¹⁴

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) struktur makro di didalam wacana, yaitu kebijakan Ahok, 1,5 tahun kepemimpinan Ahok, reklamasi Pulau G, penggusuran warga bantaran kali dan waduk, pembangunan rusunawa, melangkah menuju pilkada 2017 lewat jalur independen, kepemimpinan Ahok, (2) superstruktur, pendahuluan dibuka dengan narasi yang indah, pembahasan ditampilkan melalui fakta yang teredia, seperti melalui video atau wawancara secara langsung dengan warga DKI Jakarta yang juga menilai 1,5 tahun kepemimpinan Ahok, yang paling diperlihatkan, yaitu bagian penutup yang berisi kritik gaya kepemimpinan Ahok untuk Jakarta yang lebih baik, dimasa depan (3) dari struktur mikro, analisis semantik, pertanyaan yang diajukan oleh Najwa berisi semua analisis tentang segala sesuatu yang telah dan akan dilakukan oleh Ahok yang masih menjadi pemimpin DKI Jakarta. Dari segi sintaksis, kalimat tanyalah yang mendominasi cara Najwa berbicara tentang

¹⁴ Ni Nyoman Ayu Suciartini. 2017. Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro Tv. Diambil dari http://ereseach.stikom-bali.ac.id/admin/files/publikasi_files/23397c95adbf8057a6a928caa64fd227.pdf diakses pada tanggal 24 September 2021. Jam 14:41 WIB. Hlm. 267.

penemuan informasi. Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa yang pasti, langsung dan transparan, sejalan dengan motto Metro TV. Secara kasar, Najwa menekankan beberapa pilihan kata dan frase yang lebih mendukung pertanyaan tersebut.¹⁵

Persamaan penelitian: sama-sama membahas tentang Analisis Wacana Kritis dalam Program Mata Najwa. Perbedaannya subjek penelitiannya. Karna judul dan tema Mata Najwa yang berbeda. Penelitian diatas meneliti Edisi Semua Karena Ahok, sedangkan penulis edisi “Belajar dari Pandemi Part 3”.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 BAB yaitu:

1. BAB I. Pendahuluan

Terdiri dari : latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II. Kajian Teori

Berisi teori-teori yang akan membantu penulis dalam menyempurnakan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk.

3. BAB III. Metode Penelitian

Terdiri : Pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV. Hasil Penelitian

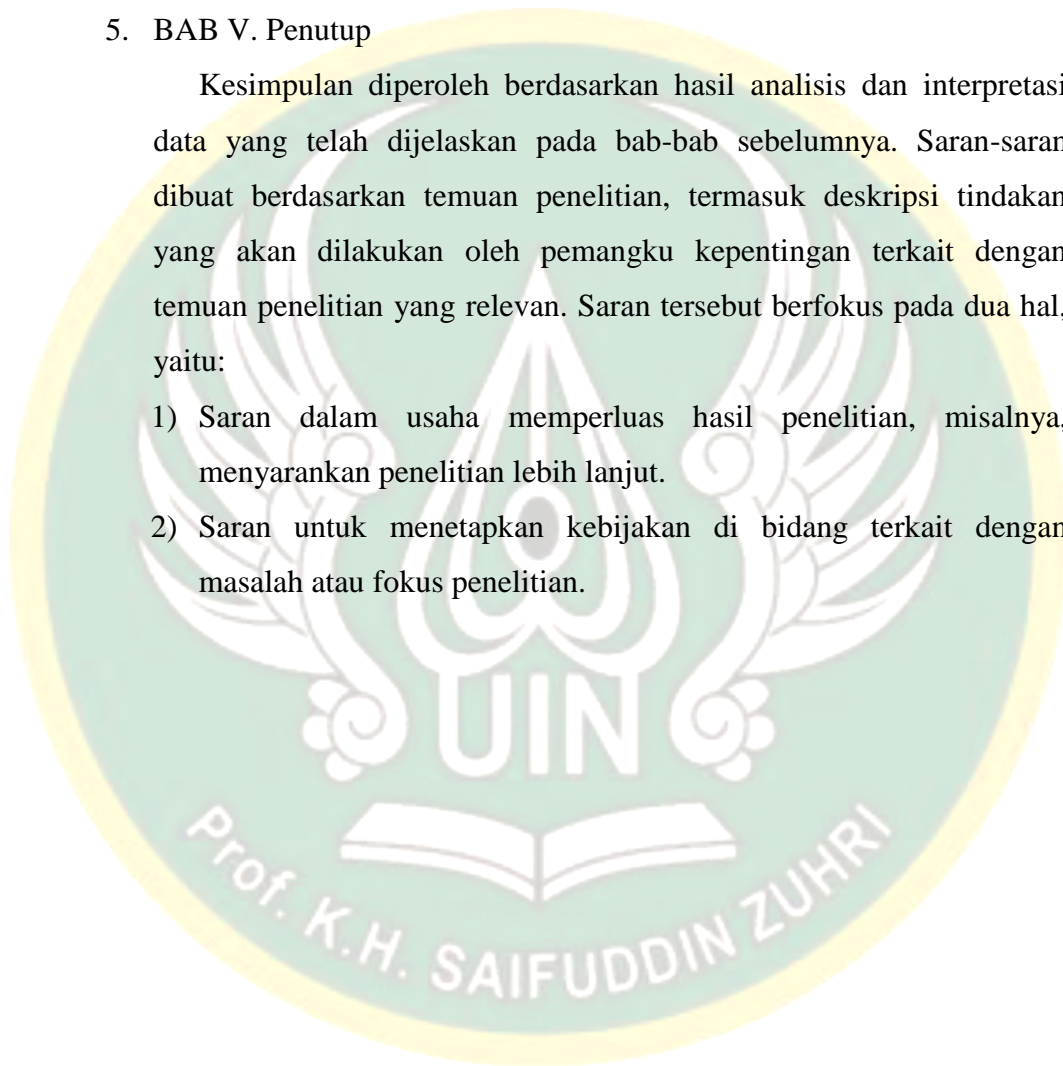
¹⁵ Ni Nyoman Ayu Suciartini. 2017. Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro Tv. Diambil dari http://ereseach.stikom-bali.ac.id/admin/files/publikasi_files/23397c95adbf8057a6a928caa64fd227.pdf diakses pada tanggal 24 September 2021. Jam 14:41 WIB. Hlm. 267-268.

Berisi, 1. Gambaran umum subjek penelitian: Selayang pandang Chanel Yuotube Najwa Sihab, Profil Gus Miftah, Komunikasi persuasif Gus Miftah, Video Belajar dari Pandemi, Deskripsi subjek penelitian. 2. Penyajian Data: Dimensi teks, Kognisi Sosial, Analisis konteks. 3. Pembahasan hasil penelitian (Analisis Data): Temuan penelitian, Prespektif teori.

5. BAB V. Penutup

Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dibuat berdasarkan temuan penelitian, termasuk deskripsi tindakan yang akan dilakukan oleh pemangku kepentingan terkait dengan temuan penelitian yang relevan. Saran tersebut berfokus pada dua hal, yaitu:

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya, menyarankan penelitian lebih lanjut.
- 2) Saran untuk menetapkan kebijakan di bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data yang dilakukan. Penulis telah menarik kesimpulan, memakai analisis wacana milik Teun A. van Dijk dan menemukan ada 5 wacana yang dibangun Gus Miftah melalui komunikasi persuasif, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menangani pandemi, penanganan pandemi menurut ajaran agama, penanganan penyebaran berita bohong (*fake news*), kewajiban mentaati peraturan pemerintah, komitmen pemerintah dalam menjalankan amanah. Dan dalam membangun 5 wacana tersebut Gus Miftah menggunakan 3 alat komunikasi persuasif milik DeVito, yaitu memperkuat argumentasi dan bukti, daya tarik psikologis, serta daya tarik kredibilitas, selain itu Gus Miftah juga menggunakan teknik komunikasi persuasif, William S. Howell, *putting it up to you, simulated disinterest*. Charles Larson (1986), *Answering a question with question, planting*. Werner J. S dan James W. T (2008), *Appeals to humor, effect of repetition*. Effency (2004), Teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik tataan.

Dan wacana komunikasi persuasif Gus Miftah dalam channel youtube Najwa Shihab edisi Belajar dari Pandemi Part 3, menunjukkan sebenarnya Gus Miftah tidak memihak antara masyarakat atau pun pemerintah, Gus Miftah hanya menjadi penengah untuk mendefinisikan peran masyarakat dan peran pemerintah.

Sekaligus mendefinisikan peran Mata Najwa salah satu konten di channel youtube Najwa Shihab dan peran Gus Miftah sendiri dan peran agama, karna masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pandangan agama dalam menghadapi pandemi covid-19 dan mudahnya masyarakat untuk mempercayai opini negatif di sosial media, mengakibatkan peraturan yang dibentuk dalam menanggulangi pandemi untuk beribadah di rumah dianggap salah, dan kurangnya kejelasan

pemerintah dalam menyampaikan informasi terkait cara kerja covid-19. Dalam wacana tersebut juga memperlihatkan fungsi besar seorang Da'i adalah meluruskan pemahaman yang salah.

Melalui video belajar dari pandemi part 3, episode Mata Najwa yang diunggah kembali di channel youtube Najwa Shihab masyarakat memiliki pemahaman yang baru dan positif dalam menyikapi peraturan pemerintah terkait beribadah dari rumah dan penutupan tempat ibadah selama pandemi. Membuktikan adanya praktik kekuasaan yang dibangun oleh Gus Miftah melalui channel youtube Najwa Shihab, media yang menjadi akses mempengaruhi wacana, karena tujuannya adalah untuk menjawab kebutuhan masyarakat.

B. Saran

Setelah proses penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, berikut saran peneliti:

1. Bagi pendakwah, penulis mengharapkan agar pendakwah saat ini untuk terus menggunakan sosial media juga dalam berdakwah, dikarenakan saat ini manusia bukan hanya hidup di dunia nyata saja tetapi juga hidup di era teknologi seperti sosial media. Dimana juga membutuhkan seorang Da'i untuk meluruskan sesuatu yang salah yang sering terjadi di sosial media.
2. Bagi masyarakat, bijak lah dalam menggunakan sosial media, informasi yang didapat dari sosial media jangan lah diterima mentah-mentah, pelajari dan pahami arti/maksud dan tujuannya. Karena bisa jadi sesuatu yang terlihat benar adalah sesuatu yang salah. Dan sesuatu yang terlihat salah adalah sesuatu yang benar.
3. Untuk para peneliti kedepannya, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang banyak, salah satunya menjadi refrensi bagi peneliti yang ingin membahas seputar analisis wacana kritis.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat melakukan penelitian ini. Tidak lupa penulis sampaikan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang dimana ketika penulis membaca shalawatnya membuat hati penulis tenang dan tenang ketika melakukan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang banyak serta dapat dijadikan refrensi untuk para peneliti lainnya, khususnya bagi peneliti yang meneliti analisis wacana kritis.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, Hendri. 2018. "*Komunikasi Persuasif Da'i dan Mad'u dalam Pemahaman Pesan Dakwah*". Diambil dari <https://repository.radenintan.ac.id/3693/1/SKRIPSI%20HENDRI.pdf> diakses pada tanggal 24 Juli 2021. Jam 18:35 WIB.
- Askinita, Dwi. 2021. "*Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce (Komunikasi Visual Dakwah pada Kartun Instagram @xkwavers)*" Diambil dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10066/> diakses pada tanggal 22 Juli 2021. Jam 20:11 WIB.
- CNN Indonesia, "*Habis PSBB Terbitlah PPKM, Apa Bedanya?*", diakses 17 Juli 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210208070438-2--590992/habis-psbb-terbitlah-ppkm-apa-bedanya/2>
- CNN Indonesia, "*Jokowi Minta Warga Hidup Berdamai dengan Virus Corona*", 07 Mei 2020, diakses pada 08 Desember 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200507124956-20-501011/jokowi-minta-warga-hidup-berdamai-dengan-virus-corona>
- CNN Indonesia, "*Pedoman PSBB Seluruh Tempat Ibadah di Tutup*", 05 April 2020, diakses pada 08 Desember 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200405082605-20-490403/pedoman-psbb-seluruh-tempat-ibadah-ditutup>
- Covid.go.id, "*Analisis Data Covid-19 Indonesia per 18 Juli 2021*," diakses 23 September 2021, <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-18-juli-2021>

Deddy, Mulyana. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Detik.com. “*Dialog Warga-Polisi soal Demi Masjid NTB Ditutup: Sepakat Salat di Rumah*, 02 Mei 2020”, diakses pada 08 Desember 2021, <http://news.detik.com/beriat/d-4999360/dialog-warga-polisi-soal-demo-masjid-ntb-ditutup-sepakat-salat-di-rumah>

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Kritis (Pengantar Analisis Wacana Teks Media)*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

Haryatmoko. 2017. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hendri, Ezi. 2019. *Komunikasi Persuasif: Pendekatan dan Strategi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Humaira, Hera Wahdah. 2018. Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. Diambil dari <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/951/1076#> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021. Jam 22:07 WIB.

iNews.id. “*Makkah Jadi Kota Dengan Kasus Infeksi Corona dan Kematian Terbanyak di Arab Saudi*, 15 Mei 2020”, diakses pada 08 Desember 2021, <http://www.kompas.com/sains/read/2020/05/14/123200923/who-peringatkan-virus-corona-tidak-akan-hilang-meski-ada-vaksin?page=all>

KBBI Lektur, “*Intropeksi*”, diakses pada 11 Desember 2021, <https://kbbi.lektur.id/intropeksi>

Kompas.com. “*Who Peringatkan, Virus Corona Tidak Akan Hilang Meski Ada Vaksin*, 14 Mei 2020”, diakses pada 08 Desember 2021, <http://www.kompas.com/sains/read/2020/05/14/123200923/who-peringatkan-virus-corona-tidak-akan-hilang-meski-ada-vaksin?page=all>

Kosasih, Egie Jatnika, Yanti Setianti, dan Uud Wahyudin. 2017. “*Pengaruh Kredibilitas Petugas Terhadap Sikap Kepathuan Pasien Tuberkulosis Pada Pemeriksaan Dahak.*” Diambil dari <https://jurnal.unpad.ac.id/jk/article/download/8480/5716> diakses pada tanggal 23 Juli 2021. Jam 15:00 WIB.

Kriyantono, Rachmat. 2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Prespektif Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Lado, Cristo Rico. 2014. “*Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro Tv*”. Diambil dari <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/viewFile/1777/1627> diakses pada tanggal 01 September 2021. Jam 16:08 WIB.

Liputan6.com, “*5 Fakta Gus Miftah, Ustaz yang Viral Dakwah dan Selawat di Kelab Malam*”, 14 September 2018, diakses pada 08 Desember 2021, <https://m.liputan6.com/regional/read/3643597/5-fakta-gus-miftah-ustaz-yang-viral-dakwah-dan-selawat-di-kelab-malam?page=2>

Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muffidah , Rismala, Nori Angraini, Ira Anisa Purawinangun. 2021. Analisis Wacana Kritis Dimensi Teks Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Siswa Kelas Viii Smpn 28 Kota Tangerang. Diambil dari <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/view/4080/2303> diakses pada tanggal 14 Oktober 2021. Jam 22:23

Muslim, M. 2018. "*Varian-varian Paradigma, Pendekatan, Metode dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi*". Diambil dari <https://journal.unpak.ac.id/index.php/wahana/article/download/654/557> diakses pada tanggal 24 September 2021. Jam 13:33 WIB. Hlm.79

Najwa Shihab, "*Belajar dari Pandemi Part 3,*" Youtube, 4 Juni 2020, <https://youtu.be/aya-haegzog>

Najwa Shihab, "*Tentang*", Pofile Youtube, 28 Feb 2017, <https://youtube.com./c/NajwaShihab>

Rijali, Ahmad. 2018. "*Analisis Data Kualitatif*". Diambil dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691> diakses pada tanggal 22 Juli 2021. Jam 20:02 WIB.

Rustandi, Ridwan. 2018. "*Analisis Wacana Kritis Komodifikasi Da'i dalam Program Televisi*". Diambil dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/view/4949> diakses pada tanggal 24 September 2021. Jam 13:58 WIB. Hlm. 197.

Samosir, Fransiska Timora, Dwi Nurina Pitasari, Purwaka Eka Tjahjono. 2018, *“Efektifitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi di Fakultas FISIP Bengkulu)”*. Diambil dari <https://e-journal.unair.ac.id/RLJ/article/download/8000/8356> diakses pada tanggal 12 Juli 2021. Jam 13:42 WIB

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. *“Mulai 3 Juli, Pemerintah Berlakukan PPKM Darurat di Jawa-Bali”*, diakses pada 17 Juli 2021, <https://setkab.go.id/mulai-3-juli-pemerintah-berlakukan-ppkm-darurat-di-jawa-bali/>

Suciartini, Ni Nyoman Ayu 2017. *“Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro Tv”*. Diambil <http://ereseach.stikom-bali.ac.id/admin/files/publikasifiles/233397c95adbf8057a6a928caa64fd227.pdf> diakses pada tanggal 24 September 2021. Jam 14:41 WIB. Hlm. 267.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press



